

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur ialah kondisi kontinuitas jaringan tulang dan/atau tulang rawan terputus yang dikarenakan adanya ruda paksa (Smeltzer & Bare, 2013; AAOS, 2013). Fraktur *collum* femur merupakan fraktur interkapsular yang terjadi pada bagian proksimal femur. Yang termasuk *collum* femur adalah mulai dari bagian distal permukaan *caput femoris* sampai dengan bagian proksimal dari *intertrochanter* (Swiontkowski, *et al.*, 2008). Kejadian fraktur setiap tahunnya meningkat di Dunia maupun di Indonesia.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus fraktur terjadi di dunia kurang lebih 13 juta orang (2,7%) pada tahun 2008, selanjutnya pada tahun 2009 terdapat kurang lebih 18 juta orang (4,2%) dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 21 juta orang (3,5%). Di Indonesia sendiri menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2013), menyebutkan bahwa sekitar 8 juta orang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur ekstremitas atas sebanyak 36,9%, ekstremitas bawah sebanyak 65,2% bahkan fraktur tibia dan fibula sebanyak 11%. Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahawa kejadian fraktur memiliki nilai yang cukup meningkat tiap tahunnya. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi fraktur sebelum melakukan operasi pembedahan salah satunya ialah pemasangan traksi.

Traksi ialah tahanan yang dipakai dengan berat atau alat lain untuk mengatasi kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot yang mengalami fraktur, dislokasi atau spasme otot dalam usaha untuk memperbaiki deformitas dan mempercepat penyembuhan, traksi diantaranya memiliki dua jenis yaitu skeletas traksi dan skin traksi (Smeltzer & Bare 2001).

Traksi skeletal merupakan tindakan yang digunakan untuk menangani fraktur femur, tibia humerus, dan tulang leher dimana pemasangan pin yang dimasukkan kedalam tulang sebagai traksi yang bersifat menarik ekstermitas yang terkena fraktur, sehingga memungkinkan gerakan pasien dapat bergerak pada batas-batas tertentu dan memungkinkan kemandirian pasien maupun pelayanan baik medis maupun keperawatan yang efektif (Smeltzer & Bare 2001). Traksi kulit merupakan tindakan yang digunakan untuk mengontrol spasme kulit dan memberikan imobilisasi dimana beban menarik tali, spon karet atau bahan kanvas yang diletakkan ke kulit. Traksi pada kulit meneruskan traksi ke struktur musculoskeletal. Adapun dampak dari pemasangan traksi ialah bedrest dalam waktu yang lama yang dapat memicu terjadinya luka tekan (dekubitus).

Dekubitus merupakan kerusakan kulit pada suatu area dan dasar jaringan yang disebabkan oleh tulang yang menonjol, sebagai akibat dari tekanan, pergeseran, gesekan atau kombinasi dari beberapa hal tersebut (NPUAP, 2014). Dekubitus adalah luka pada kulit dan atau jaringan dibawahnya, biasanya disebabkan oleh adanya penonjolan tulang, sebagai akibat dari tekanan atau kombinasi tekanan dengan gaya geser dan atau gesekan (Perry et

al, 2012). Sedangkan menurut Potter &Perry, (2005) dekubitus ialah kerusakan struktur anatomis dan fungsi kulit normal akibat dari tekanan dari luar yang berhubungan dengan penonjolan tulang dan tidak sembuh dengan urutan dan waktu yang biasa, gangguan ini terjadi pada individu yang berada diatas kursi atau diatas tempat tidur, seringkali pada inkontinensia, malnutrisi, ataupun individu yang mengalami kesulitan makan sendiri, serta mengalami gangguan tingkat kesadaran. Sehingga, dapat dikatakan bahwa luka tekan (dekubitus) merupakan luka yang terjadi karena adanya tekanan atau gesekan pada area tulang yang menonjol yang terjadi pada individu yang berada di atas kursi atau tempat tidur, inkontinensia, malnutrisi, ataupun individu yang mengalami kesulitan makan sendiri, serta mengalami gangguan tingkat kesadaran.

Di Amerika Serikat insiden berkisar antara 0,4% - 38% di unit perawatan akut, 2,2% -23,9% di unit long term care (perawatan jangka panjang), 0% - 7% di homecare (perawatan di rumah). Fasilitas perawatan akut di Amerika Serikat diperkirakan 2,5 juta luka tekan ditangani setiap tahunnya (Handayani, 2010). Prevalensi luka tekan di Indonesia dilaporkan di RSDr. Sardjito Yogyakarta sebesar 40% (Handayani, 2010). Adapun pencegahan dan perawatan yang dapat dilakukan menurut Guys, (2012) dan Dewando (2014) diantaranya melakukan pengkajian resiko, pemakaian alat bantu dan pijat.

Pijat merupakan tehnik dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular

secara berulang (Reeder, 2011). Pijat bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan cairan getah bening, memberi tekanan, dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Pijat merupakan tehnik yang aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping, dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain (Ekowati, 2012). Dalam pemberian Pijat sebaiknya di berikan minyak atau salep untuk memudahkan melakukan pemijatan. Salep dan minyak berfungsi sebagai pelumas. Salep dan minyak yang mengandung moisturizer dimana memberikan perlindungan pada kulit dari penguapan cairan yang berlebihan sehingga mengurangi kerusakan pada kulit (Sihombing, 2016).

Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil* atau VCO) merupakan produk olahan dari daging kelapa segar yang diolah pada suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan, sehingga kandungan yang penting dalam minyak tetap dapat dipertahankan dan mengandung antioksidan dan senyawa fenolik yang dapat mendorong proliferasi dan migrasi sel untuk meningkatkan aktivitas penutupan luka pada sel fibroblast kulit manusia (Tanasale, 2013 dan Zunairah, 2017). VCO juga dikenal sebagai minyak kesehatan karena bersifat antivirus dan anti bakteri. Kelebihan produk VCO ini terutama karena kandungan asam lauratnya yang tinggi, yaitu sekitar 50-53%. Asam laurat merupakan medium chain fatty acid (MCFA) yang memiliki nilai nutrisi dan fungsional yang sangat baik serta sebagai antivirus, antibakteri dan antiprotozoa (Witono, 2007 dan Wibowo, 2006). Dapat diartikan bahwa

minyak VCO merupakan olahan dari kelapa yang diproduksi tanpa melalui pemanasan yang memiliki kandungan asam laurat yang memiliki nilai nutrisi dan fungsional yang baik serta sebagai antivirus, antibakteri dan antiprotozoa.

Beberapa penelitian menunjukkan manfaat pijat VCO sebagai pencegahan dan perbaikan luka tekan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2011) mengatakan keefektifan VCO sebagai pencegahan luka tekan dimana didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan yang bermakna terhadap kejadian luka tekan *grade I* antara responden yang diberikan perawatan pencegahan menggunakan VCO dengan pijat dan tanpa VCO ($p=0,033$; $\alpha=0,05$; $RR=0,733$; $95\% CI 0,540 - 0,995$). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti, (2016) dengan judul Efektifitas Penggunaan *Virgin Coconut Oil (Vco)* Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I Dan II Hasil uji statistis didapatkan nilai $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$), yang berarti dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada pasien luka tekan grade I, II yang dirawat dengan VCO dibandingkan dengan yang dirawat menggunakan minyak kelapa biasa. Hal yang sama didapatkan oleh Zunairah, (2017) bahwa penerapan VCO dalam penutupan luka sebesar $56,89 \pm 2,35\%$ setelah 24 jam.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan staf perawat ruangan pada tanggal 15 November 2019, masalah pada pasien fraktur yang memakai traksi selain nyeri ialah sulitnya bergerak dan aktifitas tergantung di tempat tidur dan keluarga, sehingga daerah tubuh yang tertekan terlalu lama terasa panas

terkadang menimbulkan luka lecet. Perawat ruangan menyarankan pada keluarga dan pasien untuk melakukan perpindahan posisi miring kiri dan kanan serta pemberian *body lotion* sebagai terapi non farmakologi serta pemberian terapi farmakologi jika ada nya luka. Pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO) masih jarang dilakukan ataupun belum pernah.

Hasil wawancara dengan pasien fraktur di ruangan, sebagian besar pasien mengatakan bagian tubuh yang banyak tertekan terasa panas dan terkadang memerah. Perawat hanya memberikan salef atau *body lotion* serta miring kanan dan kiri. Pasien juga tidak mengetahui bahwa terdapat cara non farmakologi atau cara lain selain menggunakan obat untuk menyembuhkan dan mencegah adanya luka dengan pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi dengan pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk pencegahan luka tekan sebagai salah satu *Evidence Based Nursing* di ruangan Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisa asuhan keperawatan pada pasien serta mengetahui pengaruh *aplikasi evidence based nursing* dengan pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mencegah luka tekan pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian yang komprehensif pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi di trauma center RSUP Dr.M. Djamil Padang
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi di ruang trauma center RSUP Dr.M. Djamil Padang
- c. Mampu membuat intervensi dan implementasi keperawatan pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi di ruang trauma center RSUP Dr.M. Djamil Padang
- d. Mampu mendokumentasikan evaluasi keperawatan pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi di ruang trauma center RSUP Dr.M. Djamil Padang
- e. Menerapkan dan Membuat Evaluasi *Evidence Based Nursing* (EBN) dengan pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mencegah luka tekan pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi di ruang trauma center RSUP Dr.M. Djamil Padang

C. Manfaat Penulisan

a. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien fraktur femur tertutup dengan pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO)

untuk mencegah luka tekan sebagai salah satu intervensi mandiri keperawatan.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ini dapat memberikan informasi kepada rumah sakit atau ruangan terkait pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mencegah luka tekan yang menjadi salah satu manajemen luka tekan secara non farmakologi pada pasien fraktur colum femur post skeletal traksi.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien fraktur femur tertutup dengan pengaplikasian *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mencegah luka tekan sebagai salah satu intervensi mandiri keperawatan.

